

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tuhan telah mengangkat derajat manusia lebih tinggi daripada makhluk-makhluk ciptaan-Nya yang lain, pertama-tama adalah melalui bahasa. Hal ini dinyatakan secara jelas dan tegas di dalam kitab suci Al Quran surat Al Baqarah ayat 31 yang jelas berbunyi demikian: Dan Allah mengajarkan kepada nabi Adam semua nama-nama benda, kemudian diajukan-Nya kepada malaikat. Kemudian Allah berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang benar. “Bahkan malaikat, makhluk ciptaan Tuhan yang tidak pernah berbuat dosa itu tidak mampu menyebutkan nama-nama benda. Nabi Adam, bapak seluruh umat manusia, mampu menyebutkan nama-nama benda seperti yang diperintahkan Allah. Inilah sumber yang paling autentik, yang paling dapat dipercaya, yang menyatakan bahwa sejak semula manusia itu sudah dibekali kemampuan berbahasa. Kemampuan ini terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, terus berubah sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi yang melingkupi manusia ( Mustansyir, 1988: 17 ).

Hasil berpikir yang paling penting dan menyolok mata adalah bahasa. Imaji, yang kini kita anggap lebih merupakan suatu produk berpikir daripada sarana berpikir itu, akan tetap terkunci di dalam kepala kita, sampai kita memerikannya. Jelas bahwa gerakan–gerakan tertentu dalam tubuh kita, khususnya tangan kita, menampakkan kepintaran sarana yang mengagumkan itu di dalam otak kita, tetapi justru dalam bahasa kita mempertunjukkan hasil–hasil

mentalitas atau daya otak kita dalam bentuk karakteristik yang paling manusiawi (Deese, dalam Tarigan, 1987: 2).

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir–hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa (Sumarlam, 2003: 1). Menurut Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1985: 28) bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Beberapa hal yang menarik dapat disimpulkan dari batasan pengertian tersebut adalah: a) bahasa merupakan satu sistem, b) sebagai sistem, bahasa bersifat arbitrer, dan c) sebagai sistem arbitrer, bahasa dapat dipergunakan untuk berinteraksi, baik dengan orang lain maupun dengan diri sendiri.

Manusia dalam menggunakan bahasa dilakukan dengan berbagai gaya. Hal ini diperjelas oleh Badudu (1995: 14) yang menyatakan bahwa dalam menggunakan berbagai gaya bahasa, keinginan manusia hanya satu, yaitu apa yang dibicarakan dapat mudah dipahami oleh lawan bicara atau pendengar dan ditanggapi oleh orang lain, berarti orang tersebut mampu berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik.

Sebagai makhluk individu, manusia menggunakan bahasa dalam dirinya sendiri dan menjadi milik pribadi yang sebenarnya dalam keadaan berdiam diri (tidak bicara) pun manusia menggunakan bahasa dalam pikiran dan perasaannya. Pada saat manusia dalam keadaan sendirian, berpikir mengenai kejadian–kejadian

atau masalah dalam kehidupan, baik yang terjadi dalam dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya, berpikir bagaimana untuk mengambil suatu keputusan atau tindakan yang tepat atau berkhayal tentang masa depan dan yang lainnya. Hal itu mungkin dapat diwujudkan dalam buku harian, syair, cerpen, atau dalam bentuk yang lain (Samsuri, 1987: 5).

Manusia berbudaya merasakan betapa pentingnya peranan bahasa sebagai alat komunikasi. Kenyataan dewasa ini adalah bahwa semua manusia baik yang bergerak di ladang pengetahuan secara teori maupun praktik selalu membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Dari kenyataan bahwa bahasa merupakan sesuatu yang bersistem, maka bahasa sebenarnya selain bersifat arbitrer, sekaligus juga nonarbitrer (Bolinger, dalam Aminuddin, 1985: 29). Bahasa adalah lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan digunakan untuk berkomunikasi. Pendapat tersebut diperkuat lewat *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1994: 7) bahwa bahasa dalam sistem lambang bunyi arbitrer dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Nyanyian-nyanyian yang kita dengarkan tidaklah semata-mata hanya lagunya yang indah, tetapi terlebih isi puisinya mampu menghibur manusia. Puisi-puisi cinta didendangkan oleh para penyanyi dari berbagai kurun waktu dan anehnya tidak pernah membosankan karena selalu diperbaharui oleh penyairnya ( dalam hal ini penulis lirik lagu itu ).

Nyanyian-nyanyian yang banyak dilagukan adalah contoh puisi yang populer. Bahasanya harus mudah dipahami karena pendengar harus cepat memahami isi lagu itu sementara lagu didengarkan. Konsentrasi bahasa yang dilakukan dalam nyanyian tersebut kurang intens, meskipun telah diadakan konsentrasi bahasa. Dalam puisi konsentrasi bahasa lebih intens daripada prosa. Majas, rima, ritma, dan diksi disusun secara lebih seksama dibandingkan dengan lirik-lirik lagu populer (Waluyo, 1991: 1-2)

Berdasarkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah ucapan, tulisan, pikiran, dan perasaan manusia yang berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk berkomunikasi, bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi. Bahasa merupakan sarana komunikasi dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya adalah bidang seni.

Seni merupakan unsur kebudayaan Indonesia, diantara unsur-unsur yang lain yaitu sistem religi, sistem kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, mata pencaharian, dan sistem teknologi. Bentuk karya seni sebagian besar merupakan hasil dari adanya sebuah perenungan yang berhubungan dengan keindahan.

Melalui salah satu cabang seni, yaitu seni musik. Bahasa digunakan pengarang untuk mengungkapkan ide. Wujud pengungkapan ide tersebut berupa lirik lagu, apabila disuarakan oleh manusia disebut vocal yang biasanya dinyanyikan diiringi bunyi-bunyi alat musik berupa instrumen. Musik merupakan salah satu cabang yang sangat digemari oleh masyarakat yang telah sedemikian merasuk ke dalam kehidupan masyarakat. Musik telah mengibarkan benderanya di panggung-panggung kesenian, konser-konser, televisi, toko-toko, pusat-pusat

perbelanjaan, di rumah, bahkan di kantor-kantor pada saat jam istirahat, musik senantiasa menemani kegiatan manusia. Begitu juga dengan perkembangan teknologi dan alat-alat canggih, yang menyebabkan semua orang dapat lebih mudah menikmati musik.

Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah letusan ekspresif perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi (Ensiklopedi Nasional Indonesia: 413). Melalui musik orang dapat menyampaikan maksud hati atau pengalaman jiwanya sekaligus mempengaruhi orang yang menikmatinya.

Dalam perkembangannya tahap demi tahap, dengan bertambahnya kosakata yang dimiliki dan didukung adanya daya kreativitas yang tinggi, menjadikan pengarang lebih jeli lagi dalam memberdayakan kata. Keadaan ini ditemukan lirik lagu dalam album *Romantic Rhapsody* milik grup musik *Ada Band*. Dengan memanfaatkan gaya bahasa personifikasi karya tersebut menonjolkan nilai estetisnya. Hal itu memacu semakin banyak digemari oleh masyarakat penikmat musik, khususnya dikalangan remaja. Untuk lebih memahami gaya bahasa personifikasi dan makna yang ditimbulkan, maka penelitian ini mengambil judul gaya bahasa personifikasi dalam lagu album *Romantic Rhapsody* pada grup musik *Ada Band*.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar persoalan lebih terfokus maka perlu dibatasi permasalahannya. Penelitian ini khusus membahas gaya bahasa personifikasi dalam album *Romantic Rhapsody* pada grup band *Ada Band*.

### **C. Perumusan Masalah**

Analisis gaya bahasa personifikasi dalam album *Romantic Rhapsody* pada grup *Ada Band*, dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana makna gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam lirik lagu *Ada Band* pada album *Romantic Rhapsody* ?
2. Bagaimana karakteristik gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam lirik lagu *Ada Band* pada album *Romantic Rhapsody* ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan makna gaya bahasa personifikasi lirik lagu *Ada Band* pada album *Romantic Rhapsody*.
2. Untuk mengetahui karakteristik lirik lagu *Ada Band* pada album *Romantic Rhapsody*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan ditelitinya penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu *Ada Band*, diharapkan dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini.

1. Dapat mendeskripsikan makna gaya bahasa personifikasi lagu *Ada Band*.
2. Dapat mengetahui karakteristik lirik lagu *Ada Band* pada album *Romantic Rhapsody*.

## **F. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bab. Bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan dan menghasilkan kesatuan yang utuh. Kesatuan ini merupakan wujud atau hasil yang ingin dicapai dalam penelitian.

Bab I, berisi Pendahuluan. Mengemukakan latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II, berisi Landasan Teori. Bab ini diuraikan teori-teori dari para ahli mengenai tinjauan pustaka dan kerangka teori yang berisi tentang bahasa dan gaya bahasa.

Bab III, berisi Metode Penelitian. Metode penelitian mencakup hal-hal yang penting dalam penelitian diantaranya sumber data, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, penyajian hasil penelitian

Bab IV, berisi Hasil Penelitian atau Pembahasan. Bab ini berisi tentang deskripsi data dan analisis data.

Bab V, berisi Penutup. Bab ini mencakup simpulan dan saran yang sesuai dengan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian.

Daftar pustaka, berisi buku-buku acuan atau referensi yang ada hubungannya dengan penelitian.